



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA LINGKUNGAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Malumah Hayati¹

¹STKIP Babunnajah Pandeglang

¹m.hayatii@gmail.com

Abstract

This research is using qualitative method with Classroom Action Research (CAR). In this CAR, it is carried out in two cycles, each cycle is carried out in 2 days. The subjects of this study were 2nd grade students of SDN Kolelet 3, Picung District, Pandeglang Regency with a total of 30 students. The instruments used are observation, documentation, and interviews. The evaluation is carried out using results and process tests. The results of the research on the thematic learning model on environmental themes can improve learning outcomes for grade 2 students at SDN Kolelet 3, Picung District, Pandeglang Regency. This is indicated by the increase in formative results, from an average score of 43.3% in the first cycle to 83.3% in the second cycle. And in the second cycle has reached a learning completeness value above 75%, so the activities of the second cycle are stopped. The impact of the application of this thematic learning method can increase the level of student learning activity, the standard of student learning completeness scores, and how to apply thematic learning. Based on the results of this study, it is recommended that teachers be able to apply the thematic learning model in Grade 2.

Keywords: *thematic learning model, student learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dalam setiap siklusnya dilaksanakan dalam 2 hari. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Kolelet 3 Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang dengan jumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Evaluasi yang dilakukan menggunakan tes hasil dan proses. Hasil penelitian model pembelajaran tematik tema lingkungan ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 2 SDN Kolelet 3 Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil formatif yang meningkat yaitu dari skor hasil rata-rata 43,3% pada siklus I ke 83,3% pada siklus II. Serta pada siklus II ini sudah mencapai nilai ketuntasan belajar diatas 75%, sehingga kegiatan siklus II di hentikan. Dampak dari penerapan metode pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa, standart nilai ketuntasan belajar siswa, dan cara menerapkan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran tematik di Kelas 2.

Kata Kunci: model pembelajaran tematik, hasil belajar siswa

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat nantinya”.

Sekolah Dasar memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam mempersiapkan SDM yang bermutu. Karena dari pendidikan inilah siswa sudah memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk menjembatani mereka dalam meraih cita-cita mereka di masa depan. Oleh karena itu, guru harus dapat kreatif dan tepat dalam memilih model pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajarannya serta materi pembelajarannya haruslah sesuai dengan

tingkat perkembangan usia siswa Sekolah Dasar. Dengan adanya fenomena seperti inilah maka munculah sistem pembelajaran terpadu yaitu melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah “pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa SD khususnya kelas rendah”.

Akan tetapi banyak guru-guru MI yang masih belum bisa menerapkan model pembelajaran tematik dengan benar dan berhasil. Untuk itu pemahaman pembelajaran tematik para guru perlu ditingkatkan dan mereka harus mengembangkan secara lebih kreatif, inovatif, dan adaptif. Dengan demikian usaha berkelanjutan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tematik yang menarik harus dipacu sebagai sarana belajar dan pendewasaan. Tujuannya adalah “untuk mengubah serta menemukan pembelajarannya yang lebih berdaya guna serta meningkatkan hasil belajar siswa”.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada tiga macam hasil belajar, yaitu: “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”.

Belajar pada hakikatnya adalah “suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan”. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat begitu kompleksnya manfaat dari belajar tentang lingkungan bagi siswa sekolah dasar, namun pembelajaran lingkungan sudah harus dikenalkan dan diterapkan pada siswa.

Kenyataan yang terjadi saat ini, siswa SD khususnya kelas rendah masih belum peduli dengan keadaan lingkungannya sendiri, karena pada seusia mereka (7 tahun- 9 tahun), mereka selalu asyik dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Adanya berbagai macam persoalan pendidikan di atas, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Kolelet 3 Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang”.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan tema diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

(1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (4) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (5) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan kelebihan dari pembelajaran tematik di atas, maka para pakar pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu sehingga pembelajaran diarahkan agar mampu memberikan sesuatu secara menyeluruh kepada siswa. Secara aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Kemudian pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Oleh karena itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa “pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak”.

Hakikat pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya, (2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan pada rentang kemampuannya dan perkembangan siswa, (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan, (4) merakit dan menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda. Harapannya, siswa akan belajar dengan lebih aktif dan bermakna.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan, bahwa “fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar”.

Pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada sekolah. Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kadubera 2 Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang dengan subyek penelitian siswa Kelas 2 yang berjumlah 35 siswa di SDN Kolelet 3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Sumber data dalam penelitian ini yakni hasil tes siswa, hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan dan dikusi dengan guru. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yakni teknik analisis data hasil pembelajaran dengan menggunakan perhitungan kuantitatif dan penjabaran melalui kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran model tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual memang agak sulit diterima oleh siswa Kelas 2 di Kelas 2 SDN Kolelet 3, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 43,3% dari 30 siswa, padahal ketentuan dari sekolah diharuskan yang mendapat nilai ketuntasan adalah 75% dari jumlah siswa. Hal ini disebabkan karena selama ini dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar selama ini selalu menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu dengan metode pembelajaran yang biasa atau konvensional dipakai dari jaman dulu seperti model pembelajaran: ceramah, tanya jawab, mencatat, dan menulis. Jadi guru tidak pernah menerapkan kegiatan pembelajaran seperti: demonstrasi, percobaan, permainan atau bahkan penemuan siswa sendiri.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini maka rata-rata hasil skor siswa berubah drastis, data ini dapat dilihat yaitu melalui perolehan skor rata-rata nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 43,3% naik menjadi 83,3% pada siklus II, di mana presentase tersebut melebihi ketentuan sekolah. Peningkatan ini terjadi pada siswa tersebut di karenakan pembelajaran menggunakan model tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual memberi dampak positif pada pemahaman siswa serta keaktifan siswa.

Guru bisa mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran dan memperlihatkan segala sesuatu secara jelas sehingga tidak akan terjadi salah pemahaman. Siswa yang tidak terlalu aktif dan masih malu-malu di hadapan temannya jadi bisa aktif dan percaya diri dengan dorongan dan motivasi guru. Yang awalnya kurang paham terhadap materi bisa sedikit demi sedikit memahami materi dan menambah pengetahuan mereka dari pengetahuan sebelumnya.

Dengan adanya model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di Kelas 2 SDN Kolelet 3, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. Yang mana hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I = 1,6 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II = 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,9.

Keaktifan siswa pada pembelajaran tematik tema lingkungan ini ditunjukkan oleh: (1) Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin, (2) Siswa mau berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, dan (3) Siswa mau dan berani memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil kerja temannya.

Dengan adanya model pembelajaran tematik tema lingkungan ini dapat meningkatkan standart nilai ketuntasan belajar siswa di Kelas 2 SDN Kolelet 3, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. Yang mana hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi dengan data tercapainya sampai mencapai skor rata-rata siklus I= 1,7 serta perubahan pada skor rata-rata yang ada pada siklus II= 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,8.

Standar Nilai Ketuntasan pada pembelajaran model pembelajaran tematik tema lingkungan adalah sebagai berikut:(1) Siswa mendapat nilai minimal memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, (2) Siswa tidak pernah remidi dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual bagi siswa Kelas 2 SDN Kolelet 3 Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: A) 1. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual selama proses belajar mengajar yang telah di terapkan peneliti di dalam kelas mampu meningkatkan hasil siswa. Hal ini di tandai dengan ketuntasan belajar siswa yang cukup baik dari hasil tes formatif pada dua siklus yang di laksanakan mulai dari siklus pertama sampai kedua. Hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan nilai 43,3 % dari jumlah siswa pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83,3% dari jumlah siswa pada siklus 2. B) 2. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual bagi siswa Kelas 2 SDN Kolelet 3 Kecamatan Picung , Kabupaten Pandeglang ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I = 1,6 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II = 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,9. C) 3. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual bagi siswa Kelas 2 SDN Kolelet 3 Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang ini dapat meningkatkan standart nilai ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I = 1,7 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II = 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,8.

References

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elaine, B johnson. (2007). *Contekstual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Herdy, "Pembelajaran Kontekstual" dalam <http://herdy07.wordpress.com>, diakses tanggal 13 April 2012
- Khaeruddin. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Yogyakarta: Kerjasama MDC Jateng dengan Pilar Media.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Refika Aditama.

- Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM Press.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Ali Nur. (2008). *Implementasi CTL dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*. Jakarta: Prenada media.
- Setyosari. 2001 *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Malang: Penerbit Elang Mas.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penebit Remaja Rosdakarya.
- Sutirjo dan Mamik Sri Istuti. (2005). *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tanzeh, Ahmad. (2004). *Model Peneltian Praktis*, Tulungagung: P3m.
- Trianto. (2007). *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka